

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu hal yang amat penting bagi kehidupan manusia, karena peradaban umat manusia tidak terlepas dari peran pendidikan. Sebagai suatu sistem pendidikan terus mengalami perkembangan sejalan dengan kebutuhan dan kemajuan di bidang IPTEK. Para pakar pendidikan terus berusaha merumuskan berbagai hal yang berkaitan dengan pendidikan mulai dari tujuan, kurikulum, metode, dan lain sebagainya ke arah yang lebih baik.

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting. Dalam pendidikan tidak terlepas dengan suatu proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang di dalamnya terjadi proses siswa belajar dan guru mengajar dalam konteks interaktif, dan terjadi interaksi edukatif antara guru dan siswa, sehingga terdapat perubahan dalam diri siswa baik perubahan pada tingkat pengetahuan, pemahaman dan keterampilan atau sikap.

Dalam Islam, seseorang yang berilmu bahkan akan ditinggikan derajatnya oleh Allah swt Sebagaimana firman-Nya dalam QS al-Mujadalah/58: 11.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
 خَبِيرٌ (سُورَةُ الْمَجَادَلَةِ) ٥٨.١١

Terjemahnya: Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.²

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Special for Woman*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009). hal. 98

Pendidikan mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.³ Guru sebagai salah satu faktor dominan yang menentukan tingkat keberhasilan anak didik dalam melakukan transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi serta internalisasi etika dan moral.⁴ Seorang guru dalam proses pembelajaran selalu berusaha menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Suasana belajar yang menyenangkan mendorong gairah belajar yang tinggi. Salah satu masalah dalam menciptakan iklim belajar yang menyenangkan ialah masalah disiplin. Setiap kegiatan proses pembelajaran guru sering menghadapi perilaku siswa yang bermasalah. Disiplin sangat penting artinya bagi peserta didik. Untuk itu guru dituntut memiliki keterampilan dalam membina kedisiplinan peserta didik tersebut. Disiplin merupakan suatu latihan, pikiran, atau badan, atau kemampuan moral untuk memperbaiki perilaku melalui metode-metode hukum.⁵

Kedisiplinan menjadi hal yang sangat penting dalam menciptakan perilaku peserta didik yang tidak menyimpang dari tata tertib di sekolah. Karena kedisiplinan terkait erat dengan pengetahuan dan perilaku yang positif, seperti kebenaran, kejujuran, tanggung jawab tolong menolong, kasih sayang, patuh atau taat, hormat kepada guru, dan sebagainya.⁶ Dalam suatu aktivitas di suatu lembaga sekolah, tidak selalu berjalan dengan lancar, terkadang dijumpai berbagai hambatan, problem, dan tantangan, baik internal maupun eksternal. Hal ini selain disebabkan karena adanya perubahan dan tuntutan kehidupan di zaman modern, juga karena adanya perkembangan sosial, budaya dan teknologi yang berkempang di kehidupan saat ini.

³ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional pasal 1* (PT. Kloang Klede putra timur bekerja sama dengan Koperasi Primer Praja Mukti 1 Departemen Dalam Negeri), hal 3.

⁴ Indra Djatisidi, *Menuju Masyarakat Belajar Menggagas Paradigma Baru* (Jakarta: Radar Jaya, 2001), hal 124

⁵ Syarifan Nurjan, *Karakteristik Sekolah Unggul* (CV Duta Graha Pustaka, 2002), 123- 124

⁶ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas ; Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013), hal 158

Berdasarkan pengamatan awal, peneliti mendapati adanya problematika yang dijumpai guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMPN 1 Kras. Problema yang dijumpai antara lain yaitu Siswa telat datang ke sekolah, siswa mengulur-ulur waktu masuk kelas saat pergantian pelajaran terutama pelajaran PAI, tidak mengerjakan tugas piket, tidak menggunakan pakaian seragam sekolah dengan rapi, dan di dalam proses pembelajaran, masih banyak siswa-siswi tidak disiplin, diantaranya sering terlambat masuk di saat jam pelajaran sudah di mulai, sering keluar di saat pergantian jam pelajaran, menyerahkan tugas tidak tepat waktu, di dalam kelas selalu mengganggu teman, sering berkelahi, kurang hormat pada guru. Hal tersebut merupakan pembentukan watak dasar dan kepribadian siswa yang belum sesuai dengan tujuan pendidikan.

Salah satu upaya yang dilakukan guru dalam membina disiplin siswa tersebut yaitu dengan kewibawaan yang dimiliki guru. Kewibawaan dalam pendidikan memiliki fungsi utama untuk membawa anak didik kearah pertumbuhan yang diinginkan. Adanya kewibawaan seorang guru dapat membuat suasana belajar yang fleksibel dan tidak ada unsur paksaan bagi anak didik. Dalam menjalankan tugasnya, guru memang membutuhkan kewibawaan yang merupakan salah satu syarat keberhasilan dalam proses belajar-mengajar⁷. Kewibawaan guru inilah yang akan berpengaruh besar terhadap sikap siswa, sehingga mereka patuh dan taat menuruti perintah atau anjuran guru atas dasar keikhlasan dan kepercayaan penuh bukan karena takut dan terpaksa. Sebagaimana dikemukakan oleh Tirtaraharja dalam Barlan, bahwa kewibawaan merupakan sesuatu pancaran batin yang dapat menimbulkan pada pihak lain sikap untuk mengakui, menerima dan menuruti dengan penuh pengertian atas kekuasaan tersebut.⁸

Proses pembelajaran tidak akan berjalan secara efektif jika pendidik tidak memiliki kewibawaan di hadapan anak didiknya. Oleh karena itu,

⁷ Binti Maunah, Pendidikan dalam Perspektif Struktural Fungsional, Cendekia, Vol. 10 No. 2, Oktober 2016, hal. 159

⁸ Andi Ridhayani Barlan, Pengaruh Kewibawaan Guru terhadap Disiplin Belajar Siswa kelas XII IPS pada SMA Negeri 3 Polewali, *Pendidikan Akuntansi* (5) 2 2019, hal. 2

sebaiknya guru berusaha semaksimal mungkin menunjukkan kewibawaannya di depan anak didik dengan cara menguasai keterampilan dan pengetahuan yang lebih tinggi dari pada anak didiknya.⁹ Dengan adanya kewibawaan dalam diri seorang guru, siswa akan mendengarkan apa yang dikatakannya dan menirukan apa yang dilakukannya. Jika hal tersebut dapat dicapai, maka proses pendidikan akan dapat terlaksana dengan baik sebagaimana Rasulullah bisa menjadi panutan bagi umatnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surah Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (سُورَةُ الْأَحْزَابِ) ٢١

Terjemahnya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah¹⁰.

Adanya kewibawaan guru dapat menciptakan ketertiban dan suasana kondusif dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya kewibawaan pada guru akan sulit mengendalikan dan mengontrol murid untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Tujuan pembelajaran akan berhasil apabila dalam pembelajaran guru dapat mendisiplinkan siswa.¹¹ Jika siswa menilai bahwa guru tertentu tidak berwibawa maka siswa tidak akan memiliki disiplin dalam belajar dan mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut. Sebaliknya jika siswa menilai bahwa guru yang mengajarkannya cukup berwibawa, maka siswa tadi tidak akan memiliki disiplin belajar dalam mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut.

Dengan adanya kesadaran diri untuk melaksanakan disiplin belajar yang dilaksanakan sehari-hari dapat membuahkan hasil yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan dan dalam penerapan disiplin memiliki keuntungan bagi siswa yaitu untuk hidup dengan kebiasaan yang baik, positif dan

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Kencana Cipta, 2010), hal. 33

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Special for Woman*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009). hal. 136

¹¹ Sofyan, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Alfabet, 2012), hal. 277

bermanfaat bagi dirinya sendiri dan lingkungannya.¹² Disiplin juga menjadi sarana penting dalam pendidikan, karena disiplin berperan mempengaruhi, mendorong, mengendalikan, mengubah dan membentuk perilaku-perilaku tertentu sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan dan dianjurkan serta diteladankan.

Menurut Yaumi, kewibawaan guru berfungsi agar peserta didik memiliki sikap tunduk atau patuh secara sukarela dan ikhlas terhadap segala perintah maupun larangan pendidiknya demi tercapainya tujuan pendidikan dan bukan karena pemaksaan apalagi melalui ancaman.¹³ Maka dalam situasi pembelajaran, dalam usaha guru mendidik dan mengajar anak dalam kelas guru harus sanggup menunjukkan kewibawaan atau otoritasnya, artinya guru harus mampu mengendalikan, mengatur, dan mengontrol kelakuan anak. Dengan kewibawaan guru mampu menegakkan sikap disiplin demi kelancaran dan ketertiban proses belajar mengajar. Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kewibawaan yang dimiliki oleh guru dapat mempengaruhi sikap disiplin yang ada pada siswa.

Hal tersebut didukung dengan penelitian relevan dari Magfiroh, dkk pada tahun 2023 dengan judul “Pengaruh Kewibawaan Guru Akidah Akhlak Terhadap Sikap Disiplin Peserta Didik di MTs Cina Kabupaten Bone” dengan tujuan Untuk mendeskripsikan kewibawaan guru PAI dan sikap disiplin peserta dan menganalisis pengaruh kewibawaan guru terhadap sikap disiplin peserta didik di MTs Cina Kecamatan Cina Kabupaten Bone. Dengan hasil penelitian bahwa kewibawaan guru akidah akhlak berada pada kategori sedang, yaitu 69,11%, sedangkan kedisiplinan peserta didik kelas berada pada kategori sedang, yaitu 75%. Serta ada pengaruh Kewibawaan guru akidah akhlak terhadap sikap disiplin peserta didik di MTs Cina Kecamatan Cina Kabupaten Bone. Persamaan yang terdapat pada penelitian relevan dengan yang peneliti teliti yaitu sama-sama menganalisis pengaruh kewibawaan guru

¹² Fakhtur Rohman, Peran Pendidikan dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah/ Madrasah, *Journal Kebangkitan Bahasa Arab*. 4 No. 1 (2018), hal. 80.

¹³ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan Pilar dan Implementasi* Cet. III (Jakarta: Prenamedia, 2018) hal. 123.

terhadap sikap disiplin siswa dan mendeskripsikan kewibawaan guru dan sikap disiplin siswa dan jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan bentuk *ex post facto*. Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini antara lain objek penelitian yaitu kewibawaan guru PAI, penelitian ini mengkaji lebih mendalam tentang hal-hal yang diduga kuat mempengaruhi sikap disiplin siswa dan perbedaan waktu dan lokasi penelitian

Selain itu penelitian dari Widia Erma dengan judul “Pengaruh Kewibawaan Guru Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru” dengan tujuan Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara kewibawaan guru terhadap kedisiplinan belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru. Dengan hasil penelitian berdasarkan analisis, nilai sig. adalah 0,000. Hal ini dapat dinyatakan bahwa $0,000 < 0,005$ artinya H_0 diterima. Maka ada pengaruh yang signifikan dari kewibawaan guru terhadap kedisiplinan belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru. Persamaan yang terdapat pada penelitian relevan dengan yang peneliti teliti yaitu sama-sama menganalisis pengaruh kewibawaan guru terhadap sikap disiplin siswa dan jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif. Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini antara lain objek penelitian yaitu kewibawaan guru PAI, pendeskripsiaan dari variabel X dan Y, penelitian ini mengkaji lebih mendalam tentang hal-hal yang diduga kuat mempengaruhi sikap disiplin siswa dan perbedaan waktu dan lokasi penelitian.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Kewibawaan Guru terhadap Sikap Disiplin Siswa dalam Pembelajaran PAI Kelas VIII di SMPN 1 Kras**”.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, dapat penulis identifikasi masalah yang timbul di antaranya:

- a. Kurangnya sikap kondusif siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI di kelas
- b. Kurangnya sikap disiplin waktu siswa di SMPN 1 Kras
- c. Kurangnya kesadaran dalam menaati tata tertib yang berlaku disekolah

2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, agar permasalahan tidak meluas, maka dalam penelitian ini penulis membatasi permasalahannya sebagai berikut:

- a. Kewibawaan guru dalam penelitian ini penulis hanya meneliti tentang kewibawaan guru Pendidikan Agama Islam
- b. Sikap disiplin siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam penulis batasi hanya pada kelas VIII.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kewibawaan guru dalam pembelajaran PAI kelas VIII di SMPN 1 Kras?
2. Bagaimana sikap disiplin siswa dalam pembelajaran PAI kelas VIII di SMPN 1 Kras?
3. Apakah terdapat pengaruh kewibawaan guru terhadap sikap disiplin siswa dalam pembelajaran PAI kelas VIII di SMPN 1 Kras?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kewibawaan guru dalam pembelajaran PAI kelas VIII di SMPN 1 Kras.
2. Mendeskripsikan sikap disiplin siswa dalam pembelajaran PAI kelas VIII di SMPN 1 Kras.
3. Mengkaji pengaruh kewibawaan guru terhadap sikap disiplin siswa dalam pembelajaran PAI kelas VIII di SMPN 1 Kras.

E. Manfaat Penelitian

Setelah dilaksanakan penelitian ini, maka harapan dari hasil penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para akademisi khususnya mahasiswa yang sedang mendalami pendidikan agama Islam tentang pengaruh antara kewibawaan guru dengan sikap disiplin siswa dalam pembelajaran PAI.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sebagai acuan bagi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi khususnya mengenai kewibawaan guru dan sikap disiplin siswa.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan rujukan bagi guru dalam meningkatkan kewibawaan guru dan meningkatkan sikap disiplin siswa dalam pembelajaran PAI.

- c. Bagi Peneliti lain

Dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan kewibawaan guru sikap disiplin siswa dalam pembelajaran PAI di sekolah.

- d. Bagi Siswa

Diharapkan dengan adanya penelitian ini untuk lebih meningkatkan sikap disiplin, Siswa yang baik adalah siswa yang mau

menyadari tugas-tugasnya sebagai siswa, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban awal (dugaan) terhadap suatu masalah penelitian. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka hipotesis penelitian ini yaitu:

1. Hipotesis Kerja (H_a)

Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan atau perbedaan, maupun pengaruh antara dua variabel atau lebih.

H_a : Ada pengaruh kewibawaan guru terhadap sikap disiplin siswa dalam pembelajaran PAI kelas VIII di SMPN 1 Kras

2. Hipotesis Nol (H_0)

Hipotesis nol menyatakan tidak adanya hubungan, perbedaan serta pengaruh antara dua variabel atau lebih.

H_0 : Tidak ada pengaruh kewibawaan guru terhadap sikap disiplin siswa dalam pembelajaran PAI kelas VIII di SMPN 1 Kras

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Kewibawaan guru

Kewibawaan guru adalah suatu pengaruh yang diakui kebenaran dan kebesarannya, bukan suatu yang memaksa.¹⁴ Kewibawaan guru merupakan bagian dari suatu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi kepribadian guru.

b. Sikap disiplin siswa

Kedisiplinan siswa merupakan suatu kesediaan siswa untuk menepati atau mematuhi peraturan selama proses belajar sehingga terjadi

¹⁴ Uyoh Sadullah, *Pedagogik Ilmu Mendidik*, (Bandung: Alfabet 2012), hal.165

perubahan tingkah laku yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.¹⁵

2. Penegasan Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dapat diartikan sebagai definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (diobservasi).¹⁶ Sedangkan “variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.”¹⁷ Variabel juga didefinisikan sebagai konsep yang diberi lebih dari satu nilai atau sebagai ciri atau karakteristik dari individu, objek, peristiwa yang nilainya berubah-ubah sehingga memungkinkan untuk dilakukan pengukuran, baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif.

Secara operasional peneliti akan meneliti tentang pengaruh kewibawaan guru terhadap sikap disiplin siswa dalam pembelajaran PAI Kelas VIII di SMPN 1 Kras. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kewibawaan guru dan sikap disiplin siswa dalam pembelajaran PAI dan mengkaji pengaruh kewibawaan guru terhadap sikap disiplin siswa. Variabel yang ada pada penelitian ini adalah variabel bebas yaitu kewibawaan guru dan variabel terikatnya adalah sikap disiplin siswa.

Kewibawaan Guru di dalam proses pendidikan adalah syarat yang harus ada pada pendidik dan digunakannya untuk membawa anak didik kepada kedewasaan, maka kewibawaan termasuk alat pendidikan. Ada beberapa indikator kewibawaan guru yaitu pengakuan, kasih sayang dan kelembutan, penguatan, pengarahan, tindakan tegas dan keteladanan.

Sikap disiplin siswa diartikan sebagai bentuk kepatuhan dan ketaatan siswa dalam menjalankan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah dan guru dalam proses pembelajaran karena didorong oleh kesadaran yang ada pada kata hatinya, kesadaran ini diperoleh karena

¹⁵ Singgih D Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2016), hal. 81

¹⁶ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013), cet-24, hal. 29

¹⁷ Suharismi Arikunto, *Prosesur Penelitian...*, hal. 161

melalui latihan-latihan. Adapun indikator sikap disiplin siswa yaitu disiplin waktu dan disiplin perbuatan.

H. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini disusun menjadi tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Terdiri dari Halaman Sampul Depan, Halaman Judul, Halaman Persetujuan, Halaman Pengesahan, Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Lampiran, dan Abstrak.

2. Bagian Utama

Bagian ini terdiri dari enam bab yaitu:

BAB I Pendahuluan, Bab ini diuraikan menjadi beberapa sub-bab yang meliputi: latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, mamfaat penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Landasan Teori, Bab ini peneliti membahas kajian teori mengenai kewibawaan guru, sikap disiplin siswa, pembelajaran PAI, pengaruh kewibawaan guru terhadap sikap disiplin siswa, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III Metodologi Penelitian, Bab ini peneliti memaparkan tentang rancangan penelitian (pendekatan dan jenis penelitian), waktu dan lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, kisi-kisi penelitian dan teknik analisis data,

BAB IV Hasil penelitian, Bab ini peneliti memaparkan tentang data dan temuan yang diperoleh dari penelitian (yang berisi deskripsi data dan analisis data) dengan metode dan prosedur yang diuraikan pada bab III.

BAB V Pembahasan, Bab ini peneliti memaparkan dan

menguraikan data penelitian dan hasil analisis data. Di bab ini terdiri dari beberapa sub-bab yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu: deskripsi kewibawaan guru PAI dan sikap disiplin siswa serta pengaruh kewibawaan guru PAI terhadap sikap disiplin siswa.

BAB VI Penutup. Berisi kesimpulan dan saran. Bab ini peneliti memaparkan kesimpulan dari hasil pembahasan dan memberikan beberapa saran yang sesuai dengan temuan pada penelitian ini bagi kepala sekolah, guru, siswa dan peneliti selanjutnya.

3. Bagian Akhir

Terdiri dari Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran, dan Daftar Riwayat